

Pengaruh Penggunaan Ampas Pepaya Difermentasi Isi Rumen terhadap Kecernaan Protein dan Serat Kasar Ransum Ayam Broiler.

DANIEL TAMTAMA. H2C 000 112. 2005
(Pembimbing : BAMBANG SUKAMTO dan ISTNA MANGISAH)

ABSTRAK

Ampas pepaya merupakan limbah yang berasal dari sisa pengolahan produk minuman dan potensial untuk di gunakan sebagai salah satu bahan pakan. Kendala pemanfaatan ampas papaya yaitu kandungan serat kasar ampas papaya yang cukup tinggi sekitar 15,03%. Peningkatan kualitas ampas papaya dapat di lakukan melalui fermentasi dengan isi rumen, sehingga kandungan serat kasar ampas pepaya dapat turun dan kadar protein meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan ampas papaya yang di fermentasi dengan isi rumen terhadap kecernaan protein dan serat kasar ransum ayam broiler. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Ilmu Makanan Ternak, Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang pada bulan 3 Desember 2003 sampai 26 Januari 2004. Materi yang di gunakan dalam penelitian adalah ayam broiler "unsex" strain CP 707 sebanyak 50 ekor, umur 28 hari dengan bobot badan rata-rata 1,08kg+ 0,04kg. Ransum perlakuan disusun dari beberapa bahan pakan yakni ampas papaya, ampas papaya fermentasi, dedak halus, jagung, tepung ikan, bungkil kedelai, bungkil kelapa, "Top mix", minyak kelapa dan filler. Ransum perlakuan (F 1) = ransum dengan menggunakan 10% ampas pepaya, (T2)= ransum dengan menggunakan 20% ampas pepaya, (T3)= ransum dengan menggunakan 10% ampas pepaya fermentasi dan (T4) ransum dengan menggunakan 20% ampas pepaya fermentasi (T0)= ransum tanpa ampas pepaya. Metode penelitian menggunakan total koleksi. Eksekreta dalam 4 hari berturut-turut di tampung dalam alat penampung yang telah di semprot dengan 0,2 N HCl. Percobaan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan dan 5 ulangan. Data di olah dengan anova pada taraf kepercayaan 5%, bila terdapat pengaruh yang nyata di lanjutkan dengan uji Duncan untuk mengetahui adanya perbedaan antara perlakuan. Parameter yang di ukur adalah konsumsi ransum, kecernaan protein kasar dan serat kasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ampas papaya di fermentasi isi rumen dalam ransum sampai level 20% tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap konsumsi ransum, kecernaan protein dan serat kasar. Konsumsi ransum perlakuan T0, T1, T3, dan T4 adalah 95,93; 96,82; 97,21; 95,65 dan 94,53. Kecernaan protein kasar perlakuan T0, T2, T3, dan T4 berturut-turut (81,21; 77,37; 77,05; 79,68 dan 17,31%. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa perlakuan menggunakan ampas pepaya di fermentasi isi rumen hingga taraf 20% dalam ransum menghasilkan kecernaan protein dan serat kasar yang sama dengan ransum kontrol.

Kata Kunci : ampas papaya fermentasi, kecernaan, protein kasar, serat kasar, ayam broiler.